

## UPAYA REMAJA MASJID AL-MU'MININ DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DUSUN TEMPUKUNG DESA TEMPATAN KECAMATAN SEBAWI KABUPATEN SAMBAS

Semawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
[semawati7@gmail.com](mailto:semawati7@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to reveal about: 1) the efforts of Al-mu'minin mosque youth in improving Islamic Understanding in Tempukung Hamlet, Local Village, Sebawi District, Sambas Regency. 2) supporters and inhibitions of Al-mu'minin Mosque Youth in Improving Understanding of Islam in Tempukung Hamlet, Local Village, Sebawi District, Sambas Regency. This researcher uses a qualitative approach and a descriptive type. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The data validity techniques used are triangulation techniques, member checks and detailed description. Efforts made by Al-mu'minin mosque youth in increasing understanding of Islam in Tempukung Hamlet, Local Village, Sebawi District, Sambas Regency are conducting routine studies. The supporting factors for the youth of the Al-mu'minin mosque to improve their understandings of Islam in Tempukung Hamlet, Local Village, Sebawi District, Sambas Regency are mosque administrators, the community, and the presence of funds. The inhibiting factors such as the lack of self-awareness of adolescents, the existence of other activities, and the environment.*

**Keywords:** *Effort, Mosque Youth, Understanding, Islam*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) upaya remaja masjid *Al-mu'minin* dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. 2) pendukung dan penghambat Remaja Masjid *Al-mu'minin* dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Peneliti ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*, *member chek* dan uraian rincian. Upaya yang dilakukan remaja masjid *Al-Mu'minin* dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas adalah melakukan pembinaan aqidah, syari'at dan pembinaan akhlak, mendatangkan ustadz atau narasumber, dan mengadakan kajian rutin. Faktor pendukung remaja masjid *Al-Mu'minin* untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas ialah pengurus masjid, masyarakat, adanya dana. Adapun faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran diri remaja, adanya kegiatan lain, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Upaya, Remaja Masjid, Pendidikan, Agama Islam

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang istimewa, karena manusia diciptakan Allah SWT berbeda dengan makhluk lainya. Perbedaan manusia dengan makhluk lainya yaitu manusia di beri akal dan pikiran agar bisa berperilaku sesuai dengan etika dan aturan yang ada di lingkungan dan ajaran agama yang diyakini. Manusia meskipun ia sama-sama makhluk, tetapi ia memiliki keunggulan dan keistimewaan dari makhluk lainya. Keunggulan tersebut karena manusia di ciptakan sebagai makhluk yang terbaik dan sempurna dengan bentuk tubuh yang elastis dan dinamis, juga diberinya akal, kewajiban dan tanggung jawab.

Peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak ke masa dewasa merangsang minat remaja terhadap berbagai macam pilihan yang ada di lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan. Dengan masyarakat moderen seperti sekarang ini akan di pengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat yang didukung dari kesadaran kolektif, tidak ada batasan-batasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka minat masyarakat khususnya pada anak remaja tidak terbatas, yang mempunyai minat yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan atau dalam meningkatkan pemahaman agama maka dapat mendorong dan memotivasi remaja untuk berusaha keras agar dapat ikut serta aktif dalam mencapai cita-citanya.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah bersama yang dilakukan dengan jumlah remaja yang lebih dari dua orang muslim atau muslimah yang bersenambungan dengan nuansa masjid untuk mencapai tujuan bersama Menurut Ahmad Yani “remaja masjid adalah wadah pertama dalam pengaderan di bidang kemasjidan terhadap generasi muda untuk masa depan. Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang memiliki kegiatan di sekitar masjid yang dilakukan oleh para remaja muslim. Organisasi ini di bentuk bertujuan untuk mengorganisasi kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktifitas di masjid. (Siswanto,2005-80.)

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif dakwah Islam bagi masyarakat umum dan bagi remaja dalam proses pendidikan Islam yang didapatkan dari kegiatan pembinaan. Dengan diadakan remaja masjid dapat mendukung program-program kegiatan yang ada di masjid atau yang berkaitan dengan agama seperti kegiatan hari besar Islam, kegiatan ramadhan, pengajian, idul fitri, idul adha dan hari besar lainya.

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. (Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250). Upaya dapat di pahami sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disediakan dengan mengarahkan tenaga, waktu dan pikiran. Kata Pemahaman merupakan terjemahan dari kata *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan pengetahuan yang telah di dapatakan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman diartikan mengerti apa yang disampaikan oleh seseorang dengan tepat. Pemahaman secara istilah adalah yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan terhadap sesuatu hal.

Sadiman mengemukakan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, dan menyatukan sesuatu dengan cara

sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami atau mendefinisikan. (Arif Sukadi Sadiman, 1946-109.) “Ada dua sisi yang dapat digunakan untuk memahami pengertian agama Islam yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Menurut bahasa (etimologi), Islam yang berasal dari bahasa arab, yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai. Asal dari kata tersebut bentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa”, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap bagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT. (Muhammad Alim, 2011- 91).

Pemahaman terhadap agama Islam sangat penting, ketika melakukan pemahaman terhadap perintah agama, akal tidak akan lepas dari diri yang berkaitan dengan pengetahuan yang diinginkan atau di capai. Sebenarnya pemahaman agama akan dilakukan oleh akal secara menyeluruh. Akal manusia dalam penciptaannya di bangun di atas logika yang benar, akan tetapi masih bisa di pengaruhi secara menyeluruh oleh kenyataan hidup manusia dan kondisi melingkupinya, hal inilah yang berpengaruh pemahaman secara luas, termasuk dengan pemahaman agama Islam. (Adb. Al-Majid Al-Najjar, 1997 -71.)

Upaya meningkatkan pemahaman agama Islam pada remaja tentu ada langkah-langkah dan proses salah satunya jalan dakwah bagi umat Islam dalam proses meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi remaja, tak kalah penting dalam berbicara sosial dalam hidup beragama, pengalaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat menjalankan hidup sehari-hari sesuai dengan aturan agama tentu sesuai dengan syari’at agama Islam yang telah ada di dalam al-Qur’an dan hadist.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian dan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*, *member chek* dan uraian rincian. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing remaja masjid, ketua remaja masjid dan anggota remaja masjid dudun Tempukung desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

Sedangkan sebagai data pendukung ( data skunder) adalah melalui perpustakaan tertulis baik karya ilmiah, jurnal dan buku-buku yang ada kaitanya dengan remaja masjid. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, teknik, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti di bantu dengan podoman wawancara dan observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Langkah-langkah Remaja Masjid *Al-Mu'minin* dalam Meningkatkan pendidikan Agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas

#### a. Melakukan pembinaan

##### **Aqidah**

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada, ya'qidu, aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikat. Aqidah secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman. Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman, yaitu: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab, Iman kepada Rasul-rasul, Iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qada dan Qadar.

##### **Syari'ah**

Syari'ah secara bahasa adalah jalan yang harus ditempuh oleh umat manusia. Sedangkan menurut istilah syari'ah adalah norma (kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial dan hubungan manusia dan alam. Aspek-aspek syari'ah terdiri dari dari : 1). Ibadah dalam arti sempit misalnya thaharah, shalat, zakat, puasa, haji bagi yang mampu. Ibadah tersebut hukumnya wajib. Ibadah secara umum memiliki pengertian mengikuti segala hal yang di perintahkan karena Allah SWT dan diridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan yang di cintai oleh Allah SWT, 2). Muamalah adalah ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia, kaitanya dengan itu dalam muamalah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan perkara ekonomi, politik, sosial, hukum, dan kebudayaan.

##### **Akhlak**

Akhlak merupakan sifat jiwa yang berhubungan dengan niat baik dan buruk yang berada di dalam jiwa setiap manusia tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan sehingga suatu perbuatan yang dilakukan tanpa dibuat-buat. Macam-macam akhlak menurut Mohammad Ardani yaitu dibagi menjadi dua yaitu: akhlak Al-Karimah dan Akhlak Madzmunah. (Mohammad Ardani, 1995-210).

##### **Sumber daya pengajar ( Ustadz/narasumber)**

Mendatangkan sumber daya pengajar bisa membuat remaja dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Sebagai manusia wajib memahami dan mengetahui prinsip-prinsip agama yang menjadi pedoman bagi hidup kita untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Karliana, Indrawari, dkk, "*Peran Ustadz Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Mu'allaf di Markaz Dakwah*) Sebagai remaja dapat tentu wajib untuk mengali pengetahuan atau pembelajari agama Islam secara mendalam baik melalui lembaga atau orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang Islam. Sediknya yang didapatkan pengetahuan tentang Islam yang perlu disampaikan dengan jelas oleh ustadz yang berkompeten. Oleh karena, itu dalam memilih narasumber atau sumber daya pengajar menjadi penting paling tidak mendatarkannya satu bulan sekali atau pertimbangan kebutuhan anggota remaja masjid.

##### **Kajian Rutin**

Kajian merupakan kegiatan Islami, yang mana narasumber atau seseorang yang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dan kegiatan *ukhawah*

*Islamiyah*, sehingga dapat memberikan nilai-nilai ruhani seseorang. Salah satunya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam dengan mengadakan kajian rutin.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan peran dan fungsinya. Begitu juga dengan remaja masjid *Al-Mu'minin* Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam baik dari ketua remaja masjid, anggota, pembimbing, masyarakat, pemerintahan setempat dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan remaja masjid *Al-Mu'minin* dalam meningkatkan pemahaman agama Islam yang dilaksanakan oleh remaja masjid *Al-Mu'minin* dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukungnya dari kegiatan yang ada adalah sebagai berikut:

### **Pengurus Masjid**

Kegiatan yang berkaitan dengan masjid tentu di atur juga oleh pengurus masjid terutama kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tanggung jawab pengurus masjid baik kegiatan yang dilakukan remaja masjid maupun kegiatan lainnya. Dalam mengatur dan melakukan kegiatan masjid, remaja masjid harus melibatkan pengurus masjid dalam meminta saran baik dari kegiatan maupun tujuan yang hendak dicapai. (Ahmad Yani, 1999-117) Dengan itu pengurus masjid pendukung masalah kegiatan remaja masjid lakukan tanpa adanya pengurus masjid remaja masjid tidak bisa melaksanakan kegiatan dengan baik.

### **Masyarakat**

Masyarakat juga ikut serta dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Dengan terlibatnya masyarakat tentu saja membisa membimbing, memberi saran, serta perkembangan anak. Hal ini berarti bahwa pemimpin dan pengusaha dari masyarakat ikut tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebeb tanggung jawab terhadap pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral setiap orang dewasa baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok sosial ( Daradjat Zakiyah, 45.) Oleh karena itu masyarakat juga bisa ikut dalam kegiatan yang dilakukan remaja masjid dan disambut positif dari masyarakat setempat. Selama melakukan observasi, masyarakat sangat mendukung dengan diadakan kegiatan yang dilakukan remaja masjid, sehingga dengan dukungan masyarakat sekitar kegiatan-kegiatan remaja masjid bisa berjalan dengan lancar terutama dalam kegiatan memberikan fasilitasnya kepada remaja masjid.

### **Adanya dana**

Dana merupakan hal yang paling penting dalam segala hal apa pun. Karena adanya dana yang cukup, tidak mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai program dan rencana yang disusun. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh remaja masjid *Al-mu'minin* bahwa dana yang disalurkan kepada kegiatan remaja masjid berasal dari masyarakat setempat, pemerintah setempat dan anggota remaja masjid itu sendiri.

Selain faktor pendukung tentu ada juga faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Dalam hal ini yang menjadi penghambat diantaranya adalah:

#### **Kurangnya kesadaran pada diri remaja**

Faktor penghambat salah satunya kurangnya kesadaran pada anggota remaja masjid yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan remaja masjid yang telah ditentukan waktunya. Kurangnya kesadaran dari sebagian remaja masjid untuk ikut kegiatan yang dilakukan remaja masjid *Al-mu'minin*, ada sebagian yang tidak aktif karena remaja lebih memilih untuk bergumpul di tempat WIFI. (Hasil Wawancara dengan Halim Muslim Hari Selasa 10 Maret 2021, pukul 14.00-14.30 WIB) Ketua remaja serta anggota remaja masjid tidak pernah bosan untuk mengajak anggota remaja masjid lainnya untuk ikut kegiatan yang telah ditentukan waktunya.

#### **Adanya Kegiatan lain**

Salah satu masalah yang dihadapi untuk meningkatkan pemahaman agama Islam pada remaja masjid *Al-mu'minin* adalah kesibukan remaja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang menyebabkan remaja kecapekan untuk mengikuti kegiatan remaja masjid.

#### **Lingkungan**

Salah satu penghambat untuk meningkatkan pemahaman agama Islam ialah faktor lingkungan, (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Segala yang berada di sekitar remaja berupa peristiwa yang terjadi, benda-benda atau kebiasaan masyarakat sekitar, yang utama dapat mempengaruhi remaja terhadap lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan remaja bergaul sehari-hari. Pengaruh lingkungan terhadap remaja tentu ada yang positif dan ada juga negatifnya. Positif dalam arti bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid memperoleh pemahaman agama, sehingga dapat menghindari pergaulan yang tidak baik. Negatif dalam arti ikut dalam kegiatan yang tidak bermanfaat seperti berjudi, narkoba, dan lain-lain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Remaja Masjid *Al-Mu'minin* dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang dilakukan remaja masjid *Al-Mu'minin* dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas adalah melakukan pembinaan aqidah, syari'at dan pembinaan akhlak, mendatangkan ustadz atau narasumber, dan mengadakan kajian rutin.
2. Faktor pendukung remaja masjid *Al-Mu'minin* untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di Dusun Tempukung Desa Tempatan Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas ialah pengurus masjid, masyarakat, adanya dana. Adapun faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran diri remaja, adanya kegiatan lain, dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiaman, Mustofa. 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109-118.
- Aslan, A. (2016). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49.
- Putra, P., Setianto, A. Y., & Hafiz, A. (2020). ETNOPEDEGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 12(2), 237-252.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). The understanding strategy of worship to exceptional children. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 18-31.
- Nisa, H., Aslan, A., & Sunantri, S. (2021). UPAYA GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SUNGAI RINGIN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 9(2), 219-226.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gazali, Sidi. 1991. *Pendidikan Agama Islam untuk Peguruan Tinggi*. Jakarta:Grasindo
- Rozak, Yusro & Tohirin. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum*. Jakarta: Uhamka Press
- Sukadi Sadiman, Arif.1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Biru.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.